

Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Karikatur

Rizki Kurniawati¹, Mutmainnah², Rahmatun Nessa³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala

^{2,3} Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Syiah Kuala

e-mail: rizkikurniawati@unsyiah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah dengan meliputi aspek (a) kesesuaian antara ide dengan gambar karikatur, (b) kohesi/koherensi, (c) diksi, (d) ejaan (pemakaian huruf kapital dan tanda baca). Penelitian bertujuan mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam, tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 97 orang dan mengambil sampel penelitian kelas X1 sebanyak 22 orang secara "Purposive Sampel" yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjeknya bukan didasarkan strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penugasan dan pengolahan data menggunakan teknik statistik sederhana dalam bentuk perhitungan nilai rata-rata atau nilai rata-rata siswa (mean). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu (1) kesesuaian antara ide dengan gambar karikatur mendapat nilai 71 pada rentang 70-84 sehingga termasuk pada kategori baik, (2) kesatuan paragraf/karangan mendapat nilai 83 pada rentang 70-84 sehingga termasuk pada kategori baik, (3) ketepatan penggunaan diksi mendapat nilai 81 pada rentang 70-84 sehingga termasuk pada kategori baik, (4) ejaan (huruf kapital dan tanda baca) mendapat nilai 73 pada rentang 70-84 sehingga termasuk pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis karangan narasi berdasarkan karikatur adalah 76 berada pada kategori baik pada rentang 70-84. Berdasarkan kategori nilai yang menjadi acuan penelitian ini, nilai rata-rata 76 berada pada kategori baik. Simpulan penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam mampu menulis karangan narasi.

Kata kunci : Kemampuan Siswa, Karangan Narasi, Karikatur

Abstract

This research raises the issue by covering aspects of (a) the suitability of ideas with caricature images, (b) cohesion/coherence, (c) diction, (d) spelling (use of capital letters and punctuation marks). This study aims to determine the ability of class X students of SMA Negeri 1 Baitussalam to write narrative essays based on caricatures. The population of this research is the students of class X SMA Negeri 1 Baitussalam, 2012/2013 academic year who collected 97 people and took the research sample of class X1 as many as 22 people by "Purposive Sample" ie sampling is done by taking the subject not based on strata, random, or region, but based on the existence of a specific purpose. The method used in this research is descriptive quantitative method. Data collection was carried out by assignment techniques and data processing using simple statistical techniques in the form of calculating the average value or student average score (mean). The average value obtained is (1) the suitability of the idea with the caricature image gets a score of 71 in the range 70-84 so it is included in the good category, (2) the unity of the paragraph / essay gets a score of 83 in the range 70-84 including in the good category, (3) the accuracy of the use of diction scores 81 in the 70-84 range so that it is included in the good category, (4) spelling (capital letters and punctuation marks) scores 73 in the 70-84 range so that it is included in the good category. The results showed that writing narrative essays based on caricatures was 76 in the good

category in the range of 70-84. Based on the value category that is the reference for this study, the average value of 76 is in the good category. The conclusion of this research is that the students of class X SMA Negeri 1 Baitussalam are able to write narrative essays.

Keywords : *Student Abilities, Narrative Essays, Caricatures*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup empat aspek penting, yaitu (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Suhaebah, 2014). Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik (Laily, 2015). Berbagai usaha dilakukan untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya (Khair, 2018; Wandini et al., 2021).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah (Yi, 2009), baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama maupun untuk Sekolah Lanjutan Atas (Lorena & Sadiku, 2015). Menulis mempunyai dua arti. *Pertama*, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. *Kedua*, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis" (Canagarajah, 2011).

Salah satu bentuk karangan yang dapat dipergunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami (Britzman, 1995). Karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Bartalesi et al., 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan sebuah peristiwa berdasarkan urutan waktu, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Karangan narasi memiliki beberapa ciri. (Keraf, 2004) menyatakan bahwa karangan narasi memiliki empat ciri utama, yaitu menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, narasi dirangkai dalam urutan waktu, narasi berusaha menjawab pertanyaan apa yang terjadi, dan adanya konflik. Karangan narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu adanya unsur tokoh, adanya latar tempat, waktu, dan suasana, adanya peristiwa, dan adanya sudut pandang cerita tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebuah karangan yang berbentuk narasi harus memenuhi ciri-ciri tertentu, antara lain, adanya tokoh, adanya tempat dan waktu, adanya peristiwa, adanya konflik (Barthes, 2016).

Pertama, sebuah karangan narasi harus mengandung unsur tokoh atau pelaku yang mengalami atau melakukan perbuatan. Unsur perbuatan atau tindakan yang ditonjolkan dalam karangan narasi harus dikisahkan dengan sebaik mungkin sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan atau melakukan sendiri perbuatan tersebut. *Kedua*, unsur tindakan yang dikisahkan dalam karangan narasi tersebut harus memiliki hubungan kausalitas dan terikat oleh kesatuan waktu. *Ketiga*, sebuah karangan narasi berusaha menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi. Peristiwa itu terjalin atas serangkaian peristiwa yang saling berhubungan. Artinya, peristiwa yang pertama menjadi sebab terjadinya peristiwa kedua. *Keempat*, karangan narasi mengandung unsur konflik. Artinya, dalam serangkaian peristiwa yang dikisahkan dalam sebuah karangan narasi terdapat bagian konflik atau masalah yang diceritakan.

Pembelajaran menulis karangan narasi telah diajarkan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Pelaksanaan pembelajaran itu sesuai dengan SK dan KD yang tertuang dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester 1. Hal ini dapat dibuktikan dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tertera dalam silabus kelas X SMA. Adapun SK dan KD tersebut adalah sebagai berikut.

Jika diperhatikan betapa pentingnya fungsi menulis karangan narasi bagi siswa SMA, sudah sewajarnya dilakukan pembinaan yang intensif terhadap aspek pengajaran itu. Sehingga proses pembelajaran menulis terhadap siswa dapat mengungkapkan ide dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan tandabaca, serta kalimat yang runtut yang akan menghasilkan karangan yang baik. Pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar sangat penting kehadirannya dalam pelajar. Minimnya penggunaan media dalam menulis karangan narasi yang dibuat oleh guru selama ini perlu diubah sedikit demi sedikit karena kunci kesuksesan pengajaran bukan terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan tingkat kredibilitas seorang guru di dalam mengatur dan memanfaatkan media yang ada di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya mampu secara teori, tetapi juga harus mampu secara praktik (Wati & Anang, 2015).

Untuk menulis karangan narasi dibutuhkan pengetahuan dan daya nalar yang tinggi karena karangan narasi umumnya berbentuk cerita atau uraian yang digambar berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa (Puspa et al., 2014). Dalam peristiwa tersebut ada tokoh yang mengalami atau menghadapi konflik. Untuk menulis karangan narasi, kita harus benar-benar mampu menggambarkan keseluruhan isi karangan tersebut sehingga pembaca mengerti dan mengetahui apa yang ingin disampaikan penulis.

Tidak semua siswa mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar (Herawati, 2016). Untuk itulah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya memberikan latihan-latihan yang memadai dalam menulis karangan narasi agar siswa dapat menata karangan tersebut dengan baik (Iskandar, 2019). Salah satu cara yang dapat membantu siswa dalam menulis sebuah karangan narasi adalah dengan menggunakan media karikatur, kemudian siswa menceritakan kembali tersebut secara tertulis (Angin, 2020). Dengan cara tersebut siswa dapat menuangkan kembali isi bacaan ke dalam sebuah karangan narasi (Semadi, 2019).

Penelitian ini mencoba mengukur kemampuan menulis siswa melalui „Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam dalam Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Karikatur“. Adapun tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur. Hal ini dilakukan karena selama ini siswa SMA masih dianggap belum mampu menulis, dengan alasan menulis itu cukup sulit untuk dikuasai oleh mereka, padahal siswa SMA dituntut memenuhi kemampuan yang memadai dalam menulis.

Pemilihan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam sebagai populasi penelitian didasari atas pertimbangan (1) sebagaimana siswa di SMA lainnya, siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam telah mendapat pengajaran menulis sebagaimana tertera dalam kurikulum yang berlaku, (2) setelah menjalani pembelajaran, siswa dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam menulis, dan (3) siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam perlu mendapat pembinaan yang intensif dalam menulis. Melalui pentingnya penelitian menulis terutama dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur. Penulis perlu mengkaji masalah tersebut di atas. Kajian ini perlu untuk diteliti dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan karikatur, dengan adanya penelitian ini dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur. Penelitian sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Muliana (2012) tentang menulis karangan narasi berdasarkan media gambar seri. Akan tetapi penelitian ini mengkaji tentang menulis karangan narasi berdasarkan karikatur. Berdasarkan uraiandi atas, kajian ini dapat diarahkan untuk menjawab bagaimana gambaran tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penganalisisan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur. Prosedur pelaksanaannya yaitu, mengumpulkan data, mengolah data,

dan menganalisis data. Penelitian ini menggunakan metode penganalisisan deskriptif kuantitatif yang bermaksud mendeskripsikan kemampuan siswa SMA kelas X dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur secara objektif. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil kerja siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur. Jumlah sampel data dalam penelitian ini adalah 23 siswa. Akan tetapi, saat penelitian ini dilakukan, ada satu orang siswa tidak hadir. Oleh karena itu, jumlah sampel data dalam penelitian ini adalah 22 orang siswa. Penilaian data penelitian ini menyangkut ketepatan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur. Adapun aspek yang dinilai meliputi (a) kesesuaian ide dengan gambar karikatur dengan bobot nilai 30, (b) kesatuan paragraf/karangan dengan bobot nilai 20, (c) diksi dengan bobot nilai 20, (d) ejaan, yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan bobot nilai 30. Jadi, nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100.

Data penelitian ini berupa skor atau nilai yang diperoleh dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur. Data penelitian ini dapat dilihat dari empat aspek yang dinilai. Adapun aspek yang dinilai meliputi kesesuaian ide dengan gambar karikatur, kesatuan paragraf, diksi, dan ejaan (pemakaian huruf kapital dan tanda baca). Nilai yang diberikan dibagi skor maksimal dan dikalikan skor ideal (100).

Penganalisisan data merupakan proses lanjut dari proses pengolahan data dengan mendeskripsikan data kesalahan yang terdapat dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur siswa SMA Negeri 1 Baitussalam. Kemudian mengelompokkan data menurut aspek yang dinilai dan hasil yang sudah ada pada tahap pengolahan data.

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur adalah 76. Jika ditinjau berdasarkan klasifikasi penilaian Depdiknas (2006:57), kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada kategori *baik* yaitu antara rentangan 70-84. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur termasuk dalam kategori *baik*.

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur secara umum. Adapun gambaran kemampuan mereka secara khusus atau berdasarkan aspek penilaian tertentu adalah sebagai berikut.

Kemampuan siswa kelas X SMA 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur dapat dianalisis secara khusus. Secara khusus kemampuan siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dinilai dalam sebuah karangan narasi berdasarkan karikatur. Adapun aspek penilaian dalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur yaitu kemampuan kesesuaian antara ide dengan gambar karikatur, kohesi/koherensi, diksi, dan ejaan (pemakaian huruf kapital dan tanda baca).

Untuk mengetahui persentase rata-rata pada setiap aspek penilaian, setiap nilai rata-rata tersebut dibagikan dengan skor maksimal lalu dikalikan dengan seratus. Gambaran kemampuan siswa menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada aspek-aspek penilaiannya ini dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur sesuai antara ide dengan gambar karikatur merupakan aspek utama dalam penilaian atau materi tes yang diujikan. Kemampuan ini dinilai melalui tulisan siswa yang berhubungan dengan menulis karangan narasi berdasarkan karikatur sesuai antara ide dengan gambar karikatur.

Adapun skor untuk aspek ini adalah 30. Data kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur sesuai antara ide dengan gambar karikatur adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada aspek penilaian tersebut adalah 71. Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas (2006:57), skor 71 termasuk dalam kategori *baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam kesesuaian antara ide dengan gambar karikatur tergolong dalam kategori *baik*.

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur yang kesatuan paragraf/karangan merupakan aspek kedua dalam penilaian atau materi tes yang diujikan. Kemampuan ini dinilai melalui tulisan siswa yang berhubungan dengan menulis karangan berdasarkan kesatuan paragraf/karangan.

Adapun skor untuk aspek ini adalah 20. Setelah diketahui nilai siswa yang kesatuan paragraf, kemudian ditentukan nilai rata-rata kemampuan siswa SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur yang dirumuskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada aspek penilaian tersebut adalah 83. Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas (2006:57), skor 83 termasuk dalam kategori *baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam kesatuan paragraf tergolong dalam kategori *baik*.

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada penggunaan kata (diksi) merupakan aspek ketiga dalam penilaian atau materi tes yang diujikan. Kemampuan ini dinilai melalui tulisan siswa yang berhubungan dengan menulis karangan berdasarkan penggunaan kata (diksi).

Setelah diketahui nilai siswa dalam penggunaan kata (diksi), kemudian ditentukan nilai rata-rata kemampuan siswa SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur yang dirumuskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada aspek penilaian tersebut adalah 81. Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas (2006:57), skor 81 termasuk dalam kategori *baik*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur dalam penggunaan kata (diksi) termasuk dalam kategori *baik*.

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan aspek keempat dalam penilaian atau materi tes yang diujikan. Kemampuan ini dinilai melalui tulisan siswa yang berhubungan dengan menulis karangan berdasarkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Adapun skor untuk aspek ini adalah 30. Data kemampuan siswa kelas kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Setelah diketahui nilai siswa pada penggunaan ejaan (pemakaian huruf kapital dan tanda baca), kemudian ditentukan nilai rata-rata kemampuan siswa SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur bahwa berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada aspek penilaian tersebut adalah 73. Berdasarkan klasifikasi nilai Depdiknas (2006:57), skor 73 termasuk dalam kategori *baik*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca termasuk dalam kategori *baik*.

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur termasuk kategori *baik*. Dalam penelitian ini, pengkategorian dilakukan sesuai dengan (Depdiknas, 2006:57), yaitu pada Bab III tabel 3.3. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur termasuk kategori *baik* yaitu dilihat dari rentang 70-84 atau dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata siswa yaitu 76. Penentuan kemampuan kategori kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam

menulis karangan narasi berdasarkan karikatur tersebut dilakukan dengan mencari persentase nilai siswa dengan rumus yang dikemukakan oleh (Sudijono, 2006:43) sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Pemerolehan Nilai Siswa

Bentuk kuantitatif	Rentangan 0 - 100	F	Persentase
Sangat Baik	85 - 100	4	18,3 %
Baik	70 - 84	11	50 %
Cukup	56 - 69	7	31,8 %
Kurang	0 - 55	-	-
Jumlah	-	22	100 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Baitussalam, sebagai sampel penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 4 orang (18,3 %), siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 11 orang (50 %), dan siswa memperoleh nilai cukup sebanyak 7 orang (31,8 %). Kemampuan siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Baitussalaam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur secara tepat merupakan aspek terpenting dalam penelitian ini. Kemampuan ini dinilai melalui beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah kesesuaian antara ide dengan gambar karikatur, kesatuan paragraf/karangan, penggunaan diksi, dan ejaan (pemakaian huruf kapital dan tanda baca). Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Baitussalam adalah sebagai berikut. Pada aspek kesesuaian antara ide dengan gambar karikatur. Adapun kesalahan pada karangan siswa cukup beragam. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan yang diberikan termasuk kategori mudah untuk siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Baitussalam. Hanya 4 orang yang memperoleh nilai *sangat baik*. 11 orang yang memperoleh nilai *baik*, dan 7 orang memperoleh nilai *cukup*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Baitussalam termasuk dalam kategori *baik*. Berdasarkan kategori tersebut siswa diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam menulis, terutama menulis karangan narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam tergolong kategori *baik*. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam (76). Dilihat dari segi persentase siswa yang memperoleh nilai pada kategori *sangat baik* berjumlah 4 orang (18,3 %), kategori *baik* berjumlah 11 orang (50 %), dan kategori *cukup* berjumlah 7 orang (31,8 %). Nilai rata-rata kemampuan SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan berdasarkan karikatur adalah 76. Selanjutnya, nilai rata-rata kemampuan siswa SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur yang sesuai antara ide dengan gambar karikatur adalah 71. Nilai rata-rata kemampuan siswa SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur yang kesatuan paragraf/karangan adalah 83. Nilai rata-rata kemampuan siswa SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada penggunaan kata (diksi) adalah 81. Nilai rata-rata kemampuan siswa SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur pada ejaan (pemakaian huruf kapital dan tanda baca) adalah 73. Kemampuan siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Baitussalam menulis karangan narasi berdasarkan karikatur hampir sebagian besar telah mampu menulis karangan narasi berdasarkan kesesuaian antara ide dengan gambar karikatur, kesatuan paragraf/karangan, penggunaan kata (diksi), dan ejaan (pemakaian huruf kapital dan tanda baca). Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori *baik*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, T. B. B. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Field Trip Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 384.
- Bartalesi, V., Meghini, C., & Metilli, D. (2016). Steps Towards a Formal Ontology of Narratives Based on Narratology. *Computational Models of Narrative*, 2–10.
- Barthes, R. (2016). An Introduction to the Structural Analysis of Narrative. *The Johns Hopkins University Press*, 6(2), 237–272.
- Britzman, D. P. (1995). The question of belief": writing poststructural ethnography. *Qualitative Studies In Education*, 8(3), 229-238 "The. <https://doi.org/10.1080/0951839950080302>
- Canagarajah, S. (2011). Codemeshing in Academic Writing : Identifying Teachable Strategies of Translanguaging. *The Modern Language Journal*, 95(iii), 401–416. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2011.01207.x>
- Herawati, S. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 35–44.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Umami Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>
- Keraf, G. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. 2(1).
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>
- Lorena, C., & Sadiku, M. (2015). The Importance of Four Skills Reading , Speaking , Writing , Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature Studies*, 1(1), 29–31.
- Puspa, D., Pradyani, S., Marhaeni, A. A. I. N., & Suarni, N. K. (2014). Pengaruh Penerapan Asesmen Kinerja Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Jepang Dengan Kovariabel Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas Xii Ipb Sma Negeri 1 Banjarsuganda. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4.
- Semadi, Y. P. (2019). Kualitas kalimat berdasarkan fungsi pada karangan narasi siswa kelas x sma negeri 3 singlaraja. *Stilistika*, 8(1), 49–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3612783>
- Suhaebah, N. (2014). Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts di Basseang. *Jurnal Papatuzdu*, 7(1), 27–38.
- Wandini, R. R., Rezeki, T. S. A., & Iskandar, W. (2021). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.526>
- Wati, S. H., & Anang, S. (2015). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 274–282.
- Yi, J. (2009). Defining Writing Ability for Classroom Writing Assessment in High Schools. *Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*, 13(1), 53–69.